

- 3) G. Haripit Kecamatan Hatungun;
  - 4) G. Batuago Kecamatan Hatungun;
  - 5) Desa Hariaman Kecamatan Piani;
  - 6) Desa Pipitak Jaya Kecamatan Piani; dan
  - 7) Desa Sambung Makmur Kecamatan Piani;
- c. marmor meliputi
- 1) Gunung Talikur Kecamatan Piani; dan
  - 2) Gunung Talikur Kecamatan Hatungun.
- d. pasir meliputi:
- 1) Desa Shabah Kecamatan Bungur;
  - 2) Desa Tampunang Hilir Kecamatan Bungur;
  - 3) Desa Timbung Kecamatan Bungur; dan
  - 4) Desa Banua Padang Hilir Kecamatan Bungur.
- e. tanah urug meliputi:
- 1) Desa Parandakan Kecamatan Lokpaikat;
  - 2) Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan;
  - 3) Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang;
  - 4) Desa Karang Putih Kecamatan Binuang;
  - 5) Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat; dan
  - 6) Desa Bataratat Kecamatan Lokpaikat.
5. Batu bara berada di Format Warukin dan Format Tanjung meliputi:
- a. Kecamatan Binuang;
  - b. Kecamatan Tapin Selatan;
  - c. Kecamatan Bungur;
  - d. Kecamatan Salam Babaris; dan
  - e. Kecamatan Lokpaikat.
6. Kawasan pertambangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) seluas kurang lebih 6.188 (enam ribu seratus delapan puluh delapan) hektar dengan memperhatikan kelestarian lingkungan lokasinya tersebar setelah mendapatkan perijinan serta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. kawasan peruntukan permukiman**
1. Kawasan peruntukan permukiman seluas kurang lebih 10.855 (sepuluh ribu delapan ratus lima puluh lima) hektar terdiri atas:
    - a. permukiman perkotaan; dan
    - b. permukiman perdesaan.
  2. Permukiman perkotaan meliputi:
    - a. permukiman baru skala besar yang dikembangkan meliputi:
      - 1) Kecamatan Tapin Utara;

- 2) Kecamatan Binuang; dan
  - 3) Kecamatan Candilaras Selatan.
- b. kawasan permukiman perkotaan diimbangi dengan tersedianya pusat pelayanan yang terkonsentrasi di sekitar perkotaan PKLp, PPK dan PPL meliputi:
- 1) Kecamatan Bakarangan;
  - 2) Kecamatan Lokpaikat;
  - 3) Kecamatan Bungur;
  - 4) Kecamatan Piani;
  - 5) Kecamatan Salam Babaris;
  - 6) Kecamatan Hatungun;
  - 7) Kecamatan Tapin Selatan;
  - 8) Kecamatan Tapin Tengah; dan
  - 9) Kecamatan Candilaras Utara.
3. Permukiman perdesaan terdiri atas:
- a. kawasan permukiman perdesaan kegiatan pertanian yang menyebar di sekitar daerah pertanian meliputi seluruh desa di Kabupaten; dan
  - b. kawasan permukiman perdesaan yang akan dikembangkan bersama kegiatan industri berbasis pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.
- f. **kawasan peruntukan industri**
1. Kawasan peruntukan industri terdiri atas:
    - a. industri besar;
    - b. industri menengah; dan
    - c. industri kecil dan mikro.
  2. Kawasan industri besar seluas 1.540 (seribu lima ratus empat puluh) hektar di Kecamatan Candi Laras Utara.
  3. kawasan industri menengah meliputi:
    - a. industri minyak Kelapa Sawit meliputi:
      - 1) Kecamatan Candi Laras Utara; dan
      - 2) Kecamatan Candi Laras Selatan.
    - b. industri pengolahan karet crumb rubber di Kecamatan Tapin Selatan; dan
    - c. industri bricket batu bara di Kecamatan Tapin Selatan.
  4. Kawasan industri kecil dan mikro meliputi:
    - a. kerajinan keramik di Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan;

- b. agro-industri di Kecamatan Candilaras Utara dan Kecamatan Candilaras Selatan;
- c. sentra industri kecil di Kecamatan Binuang;
- d. industri perikanan terbatas di Kecamatan Candilaras Utara; dan
- e. industri non polutan di Kecamatan Binuang dan Kecamatan Candi Laras Selatan.

Kawasan industri tertentu untuk industri besar, industri menengah dan skala mikro, kecil dapat didirikan terpadu dengan kawasan permukiman dengan memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan serta sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

**g. kawasan peruntukan pariwisata**

1. Kawasan peruntukan pariwisata di wilayah kabupaten terdiri atas:
  - a. kawasan peruntukan pariwisata alam;
  - b. kawasan peruntukan pariwisata budaya; dan
  - c. kawasan peruntukan pariwisata buatan.
2. Kawasan peruntukan pariwisata alam meliputi:
  - a. wisata alam Rute Miawa Loksado di Kecamatan Piani;
  - b. wisata alam Binuang di Kecamatan Binuang;
  - c. wisata alam Pandahan di Kecamatan Tapin Tengah;
  - d. wisata alam air terjun Hangui di Kecamatan Bungur;
  - e. wisata alam air terjun Mandian Junit di Kecamatan Piani;
  - f. wisata alam air terjun Durian Takah di Kecamatan Piani;
  - g. wisata alam Paranginan Ratu di Kecamatan Lokpaikat;
  - h. wisata alam Gunung Lampinit di Kecamatan Bungur;
  - i. wisata alam Gunung Bilanang di Kecamatan Bungur;
  - j. wisata alam Tirta Sungai Margasari di Kecamatan Candi Laras Selatan dan Kecamatan Candi Laras Utara;
  - k. wisata Goa Batu Hapu di Kecamatan Binuang; dan
  - l. wisata Goa Baramban di Kecamatan Piani.
3. Kawasan peruntukan pariwisata budaya terdiri atas:
  - a. kawasan wisata budaya:
    - 1) perahu naga di Kecamatan candi laras Utara;
    - 2) maayun anakdi Kecamatan Tapin Utara;
    - 3) situs candi Laras di Kecamatan Candi Laras Selatan;
    - 4) aruh ganal di Kecamatan Piani.
  - b. kawasan wisata religius:
    - 1) makam Datuk Sanggul di Kecamatan Tapin Selatan;

- 2) makam Syech Salman Al Parisi di Kecamatan Bakarangan;
  - 3) majelis ta'lim di Kecamatan Tapin Tengah.
4. Kawasan peruntukan pariwisata buatan terdiri atas wisata agro SMK Negeri I Tapin di Kecamatan Tapin Selatan dan kerajinan anyaman di kecamatan Candi Laras Selatan.

**h. kawasan peruntukan lainnya**

1. Kawasan peruntukan lainnya, meliputi:
  - a. kawasan peruntukan fasilitas penunjang permukiman;
  - b. kawasan perdagangan dan jasa; dan
  - c. kawasan pertahanan dan keamanan.
2. Kawasan peruntukan fasilitas penunjang permukiman terdiri atas:
  - a. fasilitas perkantoran pemerintahan meliputi:
    - 1) fasilitas perkantoran pemerintahan skala wilayah Kabupaten yang tersebar di Kawasan Perkotaan Rantau Baru;
    - 2) fasilitas perkantoran pemerintahan skala kecamatan yang tersebar di Kawasan Perkotaan Ibukota Kecamatan; dan
    - 3) fasilitas perkantoran pemerintahan skala desa/kelurahan yang tersebar di tiap pusat-pusat desa/kelurahan.
  - b. fasilitas pendidikan meliputi:
    - 1) fasilitas pendidikan tinggi Salman Al-Farisi berada di Kecamatan Tapin Selatan;
    - 2) fasilitas pendidikan menengah meliputi SMP, SMA dan sejenisnya mempertahankan fasilitas yang telah ada dan menambah fasilitas sesuai ketentuan jumlah penduduk pendukung; dan
    - 3) fasilitas pendidikan dasar mempertahankan fasilitas yang telah ada dan menambah fasilitas sesuai ketentuan jumlah penduduk pendukung.
  - c. fasilitas kesehatan meliputi:
    - 1) fasilitas kesehatan pelayanan wilayah tersebar di Kawasan Perkotaan Rantau Baru, Margasari Baru, dan Binuang Baru;
    - 2) fasilitas kesehatan skala pelayanan kecamatan mempertahankan fasilitas yang telah ada dan menambah fasilitas sesuai ketentuan jumlah penduduk pendukung.
  - d. fasilitas peribadatan dikembangkan dengan mempertahankan fasilitas peribadatan yang telah ada yang tersebar di seluruh

kecamatan di wilayah kabupaten dan pengembangan fasilitas peribadatan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan jumlah penduduk pendukung;

e. fasilitas rekreasi dan olah raga meliputi:

- 1) Taman-Taman Kota sebagai bagian dari ruang terbuka hijau kotaterdiri atas taman lingkungan perumahan, taman skala RT/RW, taman skala desa, taman skala kecamatan dan taman skala kota;
- 2) Lapangan umum atau lapangan olah raga skala RT/RW, skala desa, skala kecamatan dan skala kabupaten atau skala kota;
- 3) Lapangan olah raga skala kecil seperti lapangan sepak bola, volley, basket, bulu tangkis, futsal, tenis dan lainnya tersebar di dalam kawasan permukiman; dan
- 4) Stadion Mini Binuang di Kecamatan Binuang;
- 5) Stadion Internasional Binuang di Kecamatan Binuang;
- 6) Sirkuit Balipat di Kecamatan Binuang;
- 7) Lapangan Tennnis Indoor di Kecamatan Binuang;
- 8) Stadion Datu Muning di Kecamatan Tapin Utara;
- 9) Gedung Sultan Kuning di Kecamatan Tapin Utara; dan
- 10) Sirkuit Tebing Tinggi di Kecamatan Bungur.

3. Kawasan fasilitas perdagangan dan jasa meliputi:

a. fasilitas perdagangan dan jasa skala pelayanan wilayah sepertipasar wilayah, pusat pertokoan, atau perdagangan moderndiarahkan tersebar di :

- 1) Kawasan Rantau Baru;
- 2) Kawasan Margasari Baru;
- 3) Kawasan Binuang Baru; dan
- 4) Kawasan Pelabuhan Sungai Puting.

b. fasilitas perdagangan dan jasa skala pelayanan kecamatan sepertipasar kecamatan, kelompok pertokoan, maupun perdaganganmodern skala kecamatan tersebar di kawasan perkotaan berfungsiPPK atau kawasan perdesaan berfungsi PPL;

c. fasilitas perdagangan dan jasa skala pelayanan lokal seperti pasar desa, kelompok pertokoan tersebar di tiap desa atau tiapingkungan permukiman.

4. Kawasan pertahanan dan keamanan terdiri atas:

- a. Kawasan Militer Angkatan Darat berada di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat;
- b. Komando Rayon Militer tersebar di wilayah Kabupaten; dan
- c. Kawasan Kepolisian meliputi: Kepolisian Resort berada di Desa Bitahan Kecamatan Lokpaikat dan Kepolisian Sektor tersebar di wilayah Kabupaten.

#### 2.1.1.2. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Tapin Nomor 10 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Tapin 2014-2034 potensi pengembangan kawasan di Kabupaten Tapin dilakukan dengan penetapan kawasan strategis kabupaten. Rencana penetapan kawasan strategis yang ada di wilayah Kabupaten terdiri atas:

- a. Kawasan Strategis Provinsi; dan
- b. Kawasan Strategis Kabupaten.

Kawasan Strategis Provinsi (KSP) di Kabupaten terdiri atas :

- a. Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari sudut kepentingan ekonomi;
- b. Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan.

Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari sudut kepentingan ekonomi berada di Kawasan Rawa Batang Banyu yang meliputi:

- a. Kecamatan Candi Laras Selatan;
- b. Kecamatan Candi Laras Utara; dan
- c. Kecamatan Tapin Tengah.

Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan berada di kawasan tertentu di Pegunungan Meratus sebagai daerah pertahanan darat dan daerah pertahanan udara, daerah basis militer, daerah latihan militer, daerah pembuangan amunisi, gudang amunisi dan daerah ujicoba persenjataan.

Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) terdiri atas:

- a. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi;
- b. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan sosial budaya;
- c. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi; dan
- d. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi terdiri dari:

- a. Kawasan Rantau Baru;
- b. Kawasan Binuang Baru;
- c. Kawasan Margasari Baru;
- d. Kawasan Pelabuhan Sungai Puting;
- e. Km 94 Kecamatan Binuang; dan
- f. Km 101 Kecamatan Tapin Selatan.

Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan sosial budaya berada di Kawasan Pelestarian Budaya Adat Maayun Anak di Kecamatan Tapin Utara.

Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi berupa Waduk Tapin sebagai Pembangkit Energi Listrik berada di Desa Pipitak Jaya Kecamatan Piani.

Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berupa Hutan Lindung di Kecamatan Piani.

#### 2.1.1.3. Wilayah Rawan Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu.

Kawasan rawan bencana adalah kawasan yang berpotensi tinggi mengalami bencana alam terdiri atas:

- a. Kawasan rawan longsor meliputi:
  - 1) Kecamatan Bungur;
  - 2) Kecamatan Piani; dan
  - 3) Kecamatan Hatungun.
- b. Kawasan rawan banjir meliputi:
  - 1) Kecamatan Candi Laras Utara;
  - 2) Kecamatan Candi Laras Selatan; dan

## 3) Kecamatan Tapin Tengah

## 2.1.1.4. Demografi

## A. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Tapin pada tahun 2017 sebanyak 179.973 jiwa, yang terdiri dari 90.679 jiwa laki-laki dan 89.294 jiwa perempuan. Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 184,330 jiwa.

Rasio penduduk Kabupaten Tapin tahun 2017 sebesar 101,55. Rasio tersebut yang lebih besar dari 100 yang berarti penduduk laki-laki lebih besar daripada penduduk perempuan.

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan**  
**Di Kabupaten Tapin Tahun 2017**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Binuang	30.910
2.	Hatungun	8.909
3.	Tapin Selatan	20.343
4.	Salam Babaris	12.298
5.	Tapin Tengah	19.173
6.	Bungur	13.316
7.	Piani	5.965
8.	Lokpaikat	9.974
9.	Tapin Utara	25.788
10.	Bakarangan	9.491
11.	Candi Laras Selatan	13.076
12.	Candi Laras Utara	17.429
<b>Kabupaten Tapin</b>		<b>186.672</b>

Sumber : 1. Kabupaten Tapin Dalam Angka 2018  
2. BPS Kabupaten Tapin

Ditinjau dari persebarannya, penduduk Kabupaten Tapin tahun 2017 lebih banyak bertempat tinggal di Kecamatan Binuang, Kecamatan Tapin Utara, dan Kecamatan Tapin Selatan.

Pertumbuhan penduduk akan selalu dikaitkan dengan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi baik perpindahan ke luar maupun dari luar. Pertumbuhan penduduk adalah



peningkatan atau penurunan jumlah penduduk suatu daerah dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan penduduk yang minus berarti jumlah penduduk yang ada pada suatu daerah mengalami penurunan yang bisa disebabkan oleh banyak hal. Pertumbuhan penduduk meningkat jika jumlah kelahiran dan perpindahan penduduk dari luar ke dalam lebih besar dari jumlah kematian dan perpindahan penduduk dari dalam keluar.

Komponen pertumbuhan penduduk:

a. Faktor penambah

- 1) Kelahiran (*fertilitas*) adalah: kemampuan riil seorang wanita atau sekelompok untuk melahirkan, yang dicerminkan dalam jumlah bayi yang dilahirkan hidup.
- 2) Migrasi masuk (*imigrasi*) adalah masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan

b. Faktor pengurang

- 1) Kematian (*mortalitas*) adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
- 2) Migrasi keluar (*emigrasi*) adalah perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tapin selama tahun 2014–2017 berturut-turut adalah : 1,53 persen, 1,46 persen, 1,40 persen, dan 1,27 persen. Laju pertumbuhan penduduk terus berfluktuasi selama periode tahun 2014-2017.

**Tabel 2.5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**  
**Di Kabupaten Tapin Tahun 2017**

Kelompok Umur	2017
0 - 4	17.577
5 - 9	17.349
10 - 14	15.954
15 - 19	14.823
20 - 24	14.538
25 - 29	15.285
30 - 34	14.665
35 - 39	15.234
40 - 44	14.577
45 - 49	13.067
50 - 54	10.835
55 - 59	7.867
60 - 64	6.050

65 - 69	3.709
70 - 74	2.714
75+	2.428
<b>Total</b>	<b>186.672</b>

Sumber : Kabupaten Tapin Dalam Angka 2018

Ditinjau dari tabel di atas, di tahun 2017 penduduk yang berusia produktif (15 tahun – 64 tahun) sebanyak 126.941 orang yang berarti masih lebih besar dari penduduk yang berusia tidak produktif (0 tahun – 14 tahun dan diatas 65 tahun) sebanyak 59,731 orang.

Sementara itu Luas wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan dan Jumlah Penduduk Kabupaten Tapin menurut kecamatan pada tahun 2017 terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.6**  
**Luas wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan dan Jumlah Penduduk**  
**Kabupaten Tapin Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah		Jumlah Penduduk
			Desa	Kel	
1.	Binuang	132,39	8	3	30.910
2.	Hatungun	95,60	8	-	8.909
3.	Tapin Selatan	153,44	10	1	20.343
4.	Salam Babaris	72,80	6	-	12.298
5.	Tapin Tengah	309,56	17	-	19.173
6.	Bungur	91,26	12	-	13.316
7.	Piani	200,09	8	-	5.965
8.	Lokpaikat	93,89	8	1	9.974
9.	Tapin Utara	32,34	12	4	25.788
10.	Bakarangan	62,57	12	-	9.491
11.	Candi Laras Selatan	249,61	12	-	13.076
12.	Candi Laras Utara	681,40	13	-	17.429
<b>Kabupaten Tapin</b>		<b>2.174,95</b>	<b>126</b>	<b>9</b>	<b>186.672</b>

Sumber : Kabupaten Tapin Dalam Angka 2018

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2017 terdapat di Kecamatan Tapin Utara dan Kecamatan Binuang, dengan kecenderungan meningkat setiap tahun. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Candi Laras Utara, sebagaimana tergambar pada table berikut :

**Tabel 2.7**  
**Sebaran Penduduk Menurut Luas Wilayah**  
**Di Kabupaten Tapin Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ km <sup>2</sup> )
----	-----------	-------------------------	------------------------	---

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ km <sup>2</sup> )
1.	Binuang	132,39	30.910	233,48
2.	Hatungun	95,60	8.909	93,19
3.	Tapin Selatan	153,44	20.343	132,58
4.	Salam Babaris	72,80	12.298	168,93
5.	Tapin Tengah	309,56	19.173	61,94
6.	Bungur	91,26	13.316	145,91
7.	Piani	200,09	5.965	29,81
8.	Lokpaikat	93,89	9.974	106,23
9.	Tapin Utara	32,34	25.788	797,40
10.	Bakarangan	62,57	9.491	151,69
11.	Candi Laras Selatan	249,61	13.076	52,39
12.	Candi Laras Utara	681,40	17.429	25,58
<b>Kabupaten Tapin</b>		<b>2.174,95</b>	<b>186.672</b>	<b>85,83</b>

Sumber : Kabupaten Tapin Dalam Angka 2018

### B. Tingkat Pendidikan Penduduk

Pada tahun 2016, data tingkat pendidikan pekerja di Kabuapten Tapin masih didominasi oleh para pekerja dengan lulusan sekolah dasar. Oleh karena itu, kondisi tingkat pendidikan sumber daya manusia di Kabupaten Tapin harus menjadi perhatian.

Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia Kabupaten Tapin ditinjau dari tingkat pendidikan masih harus ditingkatkan dalam rangka menghadapi tantangan kemajuan masa yang akan datang.

**Tabel 2.8**  
Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 15 Tahun Keatas  
Di Kabupaten Tapin Tahun 2017

NO	Tingkat Pendidikan	2017
1	Tidak/belum pernah sekolah, Tidak/belum tamat dan Tamat SD/MI Sederajat	50.467
2	Tamat SMP/MTs Sederajat	14.750
3	Tamat SMU/MA Sederajat	19.710
4	Tamat Diploma I/II/III	2.710
5	Tamat Diploma IV/S1	6.089
<b>Jumlah</b>		<b>93.726</b>

Sumber: Kabupaten Tapin Dalam Angka 2018

### C. Jenis Pekerjaan Penduduk

Pada tahun 2017 penduduk Kabupaten Tapin sebagian besar bekerja di Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Jasa. Berdasarkan data bahwa penduduk yang bekerja di Sektor Pertanian sangat besar serta sumbangan yang diberikan oleh Sektor Pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Tapin juga sangat besar maka sudah selayaknya Sektor Pertanian mendapat perhatian khusus.

**Tabel 2.9**  
**Jenis Pekerjaan Penduduk Di Kabupaten Tapin**  
**Tahun 2017**

NO	Lapangan Usaha	Persentase Penduduk
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	49.90
2	Industri Pengolahan	11.38
3	Jasa-jasa	38.72

Sumber: Kabupaten Tapin Dalam Angka 2018

#### 2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

##### 2.1.1.2. Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Kinerja perekonomian Kabupaten Tapin pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016. Hal tersebut, terlihat dari laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapin tahun 2017 sebesar 5,12%, atau naik sebesar 0,17% bila dibandingkan tahun 2016 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,95%. Angka tersebut masih dibawah laju pertumbuhan ekonomi provinsi yang mencapai 5,28%.

#### A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Selama periode tahun 2017, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan tahun dasar 2010 pada tahun 2017 sebesar Rp.5.895.173.000.000 atau terjadi kenaikan sebesar 5,12% dibanding tahun 2016. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Tapin periode 2016-2017 dapat dilihat pada tabel 2.5. sebagai berikut :

**Tabel 2.10**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapin**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2016 – 2017**  
**(Juta rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2016*	2017**
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.144.707	1.207.734
2	Pertambangan dan Penggalian	1.916.201	2.026.049

3	Industri Pengolahan	354.860	366.232
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4.562	4.623
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16.611	17.387
6	Konstruksi	289.212	303.426
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	475.774	506.660
8	Transportasi dan Pergudangan	170.499	176.546
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	119.395	125.613
10	Informasi dan Komunikasi	206.256	213.996
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	56.628	59.563
12	Real Estat	78.285	80.743
13	Jasa Perusahaan	5.758	5.848
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	373.055	381.262
15	Jasa Pendidikan	257.940	274.783
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	92.282	96.353
17	Jasa Lainnya	45.897	48.355
<b>PDRB</b>		<b>5.607.922</b>	<b>5.895.173</b>

Sumber : Kabupaten Tapin Dalam Angka Tahun 2018

Catatan : \*) Angka Sementara

\*\*) Angka Sangat Sementara

Sementara itu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2017 adalah sebesar Rp.7.433.273.000.000,- atau terjadi kenaikan sebesar 7,66% bila dibanding tahun 2016. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Tapin periode 2015-2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.11**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapin**  
**Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2016-2017**  
**(Juta rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2016*	2017**
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.519.401	1.624.791
2	Pertambangan dan Penggalian	1.913.015	2.065.706
3	Industri Pengolahan	482.529	522.257
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5.962	6.842
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21.799	23.413
6	Konstruksi	405.434	426.354
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	659.737	732.860
8	Transportasi dan Pergudangan	221.213	237.333
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	157.787	169.101

10	Informasi dan Komunikasi	246.419	263.652
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	77.740	85.133
12	Real Estat	98.944	104.308
13	Jasa Perusahaan	8.257	8.626
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	546.437	572.362
15	Jasa Pendidikan	348.336	383.557
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	127.343	136.517
17	Jasa Lainnya	64.341	70.461
<b>PDRB</b>		<b>6.904.694</b>	<b>7.433.273</b>

Sumber : Kabupaten Tapin Dalam Angka Tahun 2018

Catatan : \*) Angka Sementara

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

### B. PDRB Per Kapita

PDRB Per Kapita merupakan gambaran tingkat kemakmuran penduduk suatu wilayah secara kasar. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku selama tiga tahun mengalami kenaikan, yakni dari Rp.35.619.519,- pada tahun 2015 menjadi Rp.37.458.330,- pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi Rp.39.819.968. Sementara itu untuk perkembangan PDRB per kapita secara riil dapat dilihat dari PDRB Per kapita atas dasar harga konstan pada tahun 2015 sebesar Rp.29.395.642,- tahun 2016 sebesar Rp.30.423.273,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp.31.580.382,-.

Tabel 2.12  
PDRB Perkapita ADHB dan PDRB Perkapita ADHK

No	Tahun	PDRB Perkapita ADHB	PDRB Perkapita ADHK
1	2015	35.619.519,-	29.395.642,-
2	2016*)	37.458.330,-	30.423.273,-
3	2017**)	39.819.968,-	31.580.382,-

Sumber : <https://tapinkab.bps.go.id> (diolah)

Catatan : \*) Angka Sementara

\*\*\*) Angka Sangat Sementara

### C. Laju Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi mengenai dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dinamika angka tingkat inflasi memiliki pengaruh besar terhadap beberapa variable penting lainnya.

Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat.

Di Indonesia terdapat 44 kota yang dihitung tingkat inflasinya dan kota Banjarmasin adalah satu-satunya kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang termasuk dalam penghitungan resmi secara nasional. Dengan asumsi bahwa pergerakan harga di Kabupaten Tapin tidak terlalu jauh berbeda dengan tingkat harga di kota Banjarmasin, maka tingkat inflasi kota Banjarmasin dijadikan acuan dan dianggap sebagai tingkat inflasi di Kabupaten Tapin.

Tingkat inflasi Kota Banjarmasin Tahun 2016 berada pada tingkat 3,68%. Selama kurun waktu 3 (tiga) tahun, rata-rata pertumbuhan inflasi kota Banjarmasin sebesar 5,29%, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.8. berikut :

**Tabel 2.13**  
**Nilai Inflasi Kabupaten Tapin dan Nasional**  
**Tahun 2015-2017.**

Tahun	Tingkat Inflasi (%)	
	Kota Banjarmasin	Nasional
2015	5,03	3,35
2016	3,68	3,02
2017	3,82	3,61
<b>Rata-rata</b>	<b>5,29</b>	<b>4,91</b>

Sumber : <https://www.bps.go.id> dan <https://kalsel.bps.go.id>

#### **D. Indeks Gini/Koefisien Gini**

Tingkat pemerataan distribusi pendapatan sering diukur dengan koefisien gini. Koefisien gini adalah ukuran ketidakseimbangan atau ketimpangan yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna).

Pengelompokan nilai Koefisien Gini adalah:

- $G < 0,3$  = ketimpangan rendah
- $0,3 \leq G \leq 0,5$  = ketimpangan sedang
- $G > 0,5$  = ketimpangan tinggi

Dalam menghitung nilai koefisien gini, maka dibutuhkan data-data seperti Jumlah rumah tangga atau penduduk dan rata-rata pendapatan atau pengeluaran rumahtangga yang sudah dikelompokkan menurut kelasnya.

Perbandingan Koefisien Gini Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan dan Nasional pada tahun 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.14**  
**Koefisien Gini Kabupaten Tapin**  
**Tahun 2016-2017**

Indikator	2016	2017
Kabupaten Tapin	0,32	0,33
Provinsi Kalimantan Selatan	0,35	0,35
Nasional	0,394	0,391

Sumber : 1. Bps Kabupaten Tapin  
2. BPS Provinsi Kalimantan Selatan  
3. [www.tapinkab.bps.go.id](http://www.tapinkab.bps.go.id)

#### **E. Persentase Penduduk Miskin**

Angka kemiskinan adalah persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Penduduk miskin dihitung berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak.

Pada tahun 2017 penduduk miskin di Kabupaten Tapin mengalami kenaikan, baik dalam hal jumlah maupun persentase, dimana jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tapin pada tahun 2015 sebanyak 7.010 jiwa atau 3,88%, tahun 2016 turun menjadi 6.810 jiwa atau 3,70% dan pada tahun 2017 kembali naik menjadi 7.011 jiwa atau 3,77%.

**Tabel 2.15**  
**Jumlah Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten Tapin**  
**Tahun 2015-2017**

Uraian	2015	2016	2017
Jumlah penduduk miskin (jiwa)	7.010	6.810	7.011
Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan)	330.033	369.153	390.488
Persentase Penduduk Miskin (P0) (%)	3,88	3,70	3,77
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) (%)	0,46	0,25	0,40
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) (%)	0,08	0,03	0,08

Sumber : BPS Kabupaten Tapin

#### **2.1.1.3. Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan masyarakat bergantung pada status ekonomi masyarakat. Besarnya beban ekonomi dan kecilnya pendapatan yang



diperoleh sebagian kecil kalangan belum mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik. Salah satu beban tersebut adalah tingginya angka ketergantungan penduduk dalam masyarakat. Pada sisi lain juga terjadi efek terhadap masyarakat dalam bentuk keterbatasan kemampuan sosial dalam masyarakat. Bentuk keterbatasan ini akan muncul dalam bentuk masalah kesejahteraan sosial seperti balita terlantar, anak terlantar, anak nakal, anak jalanan, wanita rawan sosial ekonomi, keluarga rentan sosial, komunitas adat terpencil dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tapin berbagai upaya telah dilakukan yaitu dengan meningkatkan pendapatan masyarakat dan menurunkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Selatan pada akhir-akhir ini sudah mengalami peningkatan, hal ini tercermin pada turunnya angka penduduk miskin, dengan melakukan upaya/program bersifat proyek padat karya, penyediaan modal usaha mikro, pelayanan kesejahteraan sosial

#### **A. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indeks komposit untuk mengukur pencapaian upaya pembangunan manusia dari berbagai perspektif, yaitu kesehatan, pendidikan dan pengeluaran.

IPM Kabupaten Tapin tahun 2017 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016, yang semula 68,05 meningkat menjadi 68,70. Angka IPM tersebut masih rendah bila dibandingkan dengan IPM Provinsi Kalimantan Selatan maupun IPM Nasional.

Data IPM Kabupaten Tapin bila dibandingkan dengan IPM Provinsi Kalimantan Selatan maupun Nasional Tahun 2016 dan 2017 akan nampak sebagai berikut :

**Tabel 2.16**  
**Data IPM Kabupaten Tapin**  
**Tahun 2016-2017**

<b>Indikator</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Kabupaten Tapin	68,05	68,70
Provinsi Kalimantan Selatan	69,05	69,65
Nasional	70,18	70,81

Sumber : 1. Bps Kabupaten Tapin  
2. BPS Provinsi Kalimantan Selatan  
3. [www.tapinkab.bps.go.id](http://www.tapinkab.bps.go.id)

### B. Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka Harapan Lama Sekolah merupakan indikator baru yang digunakan dalam penghitungan IPM metode baru menggantikan indikator Angka Melek Huruf yang digunakan pada metode lama. Penggunaan HLS dalam perhitungan indeks pendidikan, menjadikan IPM dengan metode baru mampu memotret gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi dibanding IPM dengan metode lama.

Perkembangan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Tapin dapat dilihat di tabel berikut ini :

**Tabel 2.17**  
**Perkembangan Angka Harapan Lama Sekolah**  
**Di Kabupaten Tapin dan Prov. Kalsel Tahun 2015-2017**

Kabupaten/Provinsi	2015	2016	2017
Kabupaten Tapin	11,21	11,24	11,52
Provinsi Kalimantan Selatan	12,21	12,29	12,46

Sumber: BPS Kabupaten Tapin

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017 cenderung meningkat setiap tahunnya. Harapan lama sekolah di tahun 2015 sebesar 11,21 meningkat menjadi 11,52 di tahun 2017.

Berdasarkan data harapan lama sekolah, Kabupaten Tapin berada di bawah Provinsi Kalimantan Selatan selama periode tahun 2015-2017. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah daerah Kabupaten Tapin.

### C. Angka Rata-rata Lama Sekolah

Angka Rata-rata Lama Sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 5 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Sesuai standar global (UNDP) nilai maksimum Angka Rata-rata Lama Sekolah adalah 15 tahun atau setingkat Diploma III.

Untuk menghitung angka rata-rata lama sekolah maka digunakan data jumlah tahun bersekolah individu usia 5 tahun ke atas dan juga data

jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas. Berikut adalah hasil olah kedua data tersebut sehingga menjadi angka rata-rata lama sekolah.

**Tabel 2.18**  
**Perbandingan Angka Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Tapin dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2017**

Kabupaten/Provinsi	2015	2016	2017
Kabupaten Tapin	7.43	7.44	7,53
Provinsi Kalimantan Selatan	7.76	7.89	7,99

Sumber: [www.kalsel.bps.go.id](http://www.kalsel.bps.go.id)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017 cenderung meningkat. Pada Tahun 2017 Angka Rata-rata Lama Sekolah penduduk Kabupaten Tapin adalah 7,53 artinya rata-rata penduduk di Kabupaten Tapin bersekolah sampai 7 tahun 6 bulan atau setingkat Kelas 1 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Sementara itu angka rata-rata lama sekolah Provinsi Kalimantan Selatan masih lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Tapin selama periode tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 7,76 sedangkan Kabupaten Tapin sebesar 7,43. Data tahun 2017 angka rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 7,99 sedangkan Kabupaten Tapin sebesar 7,53.

Berdasarkan data angka rata-rata lama sekolah tahun 2015-2017, maka rata-rata lama sekolah harus menjadi perhatian pemerintah daerah Kabupaten Tapin agar bisa lebih ditingkatkan.

#### **D. Angka Partisipasi Murni**

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan penduduk usia antara 7 hingga 18 tahun yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun. APM adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

**Tabel 2.19**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Tapin dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2017**

Tingkat Pendidikan	2015	2016	2017
<b>Kabupaten Tapin :</b>			
SD/MI (%)	98.76	97.36	99.98

Tingkat Pendidikan	2015	2016	2017
SLTP/MTs (%)	67.63	71.33	72.72
SLTA/MA/SMK (%)	44.32	48.31	48.73
<b>Kalimantan Selatan :</b>			
SD/MI (%)	97.75	98.05	98.45
SLTP/MTs (%)	72.51	72.70	73.37
SLTA/MA/SMK (%)	55.58	55.91	57.15

Sumber: [www.kalsel.bps.go.id](http://www.kalsel.bps.go.id) dan BPS Pusat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa APM di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017 cenderung berfluktuasi untuk seluruh jenjang pendidikan. APM tertinggi terdapat pada jenjang SD/MI dan APM terendah pada jenjang SLTA/MA/SMK. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan semakin rendah siswa yang masih sekolah pada usia yang sesuai dengan jenjang pendidikannya.

APM Provinsi Kalimantan Selatan masih lebih tinggi dibandingkan dengan APM Kabupaten Tapin untuk jenjang pendidikan SLTP/MTs dan SLTA/MA/SMK selama periode tahun 2015-2017. APM Kabupaten Tapin lebih tinggi dari APM Provinsi Kalimantan Selatan terjadi pada tahun 2015 dan 2017 untuk jenjang pendidikan SD/MI..

#### **E. Angka Partisipasi Kasar**

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun atau rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu tingkat pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

**Tabel 2.20**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Tapin dan**  
**Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2017**

Tingkat Pendidikan	2015	2016	2017
<b>Kabupaten Tapin :</b>			
SD/MI (%)	114.99	116.04	111.23

Tingkat Pendidikan	2015	2016	2017
SLTP/MTs (%)	76.39	90.05	83.26
SLTA/MA/SMK (%)	55.90	63.12	75.62
<b>Kalimantan Selatan :</b>			
SD/MI (%)	111.14	111.63	110.3
SLTP/MTs (%)	82.81	85.78	85.7
SLTA/MA/SMK (%)	73.88	76.88	77.44

Sumber: [www.kalsel.bps.go.id](http://www.kalsel.bps.go.id) dan BPS Pusat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa APK di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2016 cenderung meningkat pada jenjang SD/MI. Namun di tahun 2017 menurun 4.81%. Sedangkan pada jenjang SLTP/MTs cenderung berfluktuasi naik turun dan SLTA/MA/SMK cenderung meningkat.

APK Provinsi Kalimantan Selatan masih lebih tinggi dibandingkan dengan APK Kabupaten Tapin khususnya jenjang pendidikan SLTP/MTs dan SLTA/MA/SMK selama periode tahun 2015-2017. APK Kabupaten Tapin lebih tinggi dari APK Provinsi Kalimantan Selatan untuk jenjang pendidikan SD/MI dan SLTP/MTs untuk tahun 2016.

#### F. Angka Kelangsungan Hidup Bayi

Angka kelangsungan hidup bayi (AKHB) adalah probabilitas bayi hidup sampai dengan usia 1 tahun. Angka kelangsungan hidup bayi = (1- angka kematian bayi (AKB)).

**Tabel 2.21**  
**Angka Kelangsungan Hidup Bayi**  
**Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017**

Indikator	2015	2016	2017
AKB	23	28	27
AKHB	977	972	973

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin 2016

#### G. Angka Usia Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.

AHH pada suatu umur x adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada

suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

Sesuai standar global (UNDP) nilai maksimum AHH adalah 85 tahun. Sementara itu target Kementerian Kesehatan di tahun 2014 adalah 72 tahun.

**Tabel 2.22**  
**Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten Tapin**  
**dengan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015-2017**

Kabupaten/Provinsi	2015	2016	2017
Kabupaten Tapin	69,47	69,62	69,77
Provinsi Kalimantan Selatan	67,80	67,92	68,02

Sumber: *www.kalsel.bps.go.id*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa AHH di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017 selalu meningkat. Apabila dibandingkan dengan standar UNDP dan target Kementerian Kesehatan maka pencapaian tersebut masih perlu ditingkatkan dengan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

AHH Kabupaten Tapin selama periode tahun 2015-2017 lebih tinggi dibandingkan dengan AHH Provinsi Kalimantan Selatan. Tahun 2015 AHH Kabupaten Tapin sebesar 69,47 tahun, sedangkan AHH Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 67,80 tahun. Data terakhir tahun 2017 AHH Kabupaten Tapin sebesar 69,77 tahun, sedangkan AHH Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 68,02 tahun.

#### **H. Persentase Balita Gizi Buruk**

Persentase balita gizi buruk adalah persentase balita dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah balita. Keadaan tubuh anak atau bayi dilihat dari berat badan menurut umur. Klasifikasi status gizi dibuat berdasarkan standar WHO.

WHO (1999) mengelompokkan wilayah berdasarkan prevalensi gizi kurang ke dalam 4 kelompok dari seluruh jumlah balita, yaitu:

- a. rendah = di bawah 10 %
- b. sedang = 10-19 %
- c. tinggi = 20-29 %
- d. sangat tinggi = 30 %

**Tabel 2.23**  
**Perkembangan Balita Gizi Buruk**  
**Di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017**

Uraian	2015	2016	2017
Jumlah Balita Gizi Buruk	182	182	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin 2016

### **I. Rasio Penduduk Yang Bekerja**

Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja diartikan sebagai peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing.

Kesempatan Kerja (*demand for labour*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja.

Sementara itu, angkatan kerja (*labour force*) didefinisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif atau disebut juga sumber daya manusia.

**Tabel 2.24**  
**Rasio Penduduk yang Bekerja dengan Angkatan Kerja**  
**Di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017**

Uraian	2015	2016	2017
Penduduk yang bekerja	89.760	-	93.726
Angkatan Kerja	94.619	-	98.027
Rasio	94.86	-	95,61

Sumber : 1. Kabupaten Tapin Dalam Angka 2014, 2015, 2016, 2017  
 2. BPS Provinsi Kalimantan Selatan

#### **2.1.1.4. Seni, Budaya dan Olah Raga**

Pembangunan bidang seni, budaya dan olahraga sangat terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan 2 (dua) sasaran pencapaian pembangunan bidang sosial budaya dan keagamaan yaitu (i) untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab serta (ii) mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang

lebih makmur dan sejahtera. Berikut adalah perkembangan seni, budaya dan olahraga Kabupaten Tapin tahun 2015-2017.

**Tabel 2.25**  
**Perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga**  
**Di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017**

No	Uraian	2015	2016	2017
1	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk	1.12	1.10	1.09
2	Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk	0.22	0.22	0.27
3	Jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk	0.84	5.45	5.37
4	Jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk	4.41	3.25	4.39

Sumber: LPPD Kabupaten Tapin, 2015, 2016, 2017

### 2.1.3. Aspek Pelayanan Umum

#### 2.1.1.2. Layanan Urusan Wajib Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar

##### A. Pendidikan

Pelayanan pendidikan dapat dilihat dari daya serap pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, ketersediaan sekolah dan tenaga guru. Ketersediaan sekolah nampak dari rasio sekolah terhadap penduduk usia sekolah, sedangkan ketersediaan tenaga guru nampak dari rasio guru terhadap murid.

##### a. Angka Partisipasi Sekolah

APS merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan penduduk terutama usia muda. Ukuran yang banyak digunakan di sektor pendidikan seperti pertumbuhan jumlah murid lebih menunjukkan perubahan jumlah murid yang mampu ditampung di setiap jenjang sekolah. Sehingga, naiknya persentase jumlah murid tidak dapat diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahnya infrastruktur sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah sehingga partisipasi sekolah seharusnya tidak berubah atau malah semakin rendah.

Di Indonesia, proporsi penduduk muda sendiri semakin menurun akibat semakin rendahnya angka fertilitas (lihat bagian fertilitas). Penurunan ini akan menyebabkan semakin menurunnya jumlah anak-anak yang masuk sekolah dasar. Bila ukuran seperti perubahan jumlah murid digunakan, bisa jadi ditemukan penurunan



jumlah murid di sekolah dasar dengan interpretasi terjadi penurunan partisipasi sekolah. Namun, bila digunakan APS, maka akan ditemukan peningkatan partisipasi di tingkat SD yang disebabkan semakin rendahnya jumlah penduduk usia SD.

APS pendidikan dasar adalah jumlah murid kelompok usia pendidikan dasar (7-12 tahun dan 13-15 tahun) yang masih menempuh pendidikan dasar per 1.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Berikut Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kabupaten Tapin dari tahun 2015-2017.

**Tabel 2.26**  
**Angka Partisipasi Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar**  
**Di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017**

<b>Angka Partisipasi Sekolah</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Umur 7-12 tahun (%)	98.76	99.98	99.98
Umur 13-15 tahun (%)	87.13	92.02	92.49

Sumber : 1. Kabupaten Tapin Dalam Angka 2015, 2016, 2017  
2. [www.kalsel.bps.go.id](http://www.kalsel.bps.go.id)  
3. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tapin 2017

Berdasarkan tabel di atas APS umur 7-12 tahun mengalami peningkatan selama tahun 2015-2017. APS tertinggi sebesar 99,98 persen di tahun 2016 dan 2017. Untuk APS umur 13-15 tahun juga mengalami peningkatan selama tahun 2015-2017 dengan 92,94 persen pada tahun 2017.

Sementara itu APS pendidikan menengah adalah jumlah murid kelompok usia pendidikan menengah (16-19 tahun) yang masih menempuh pendidikan menengah per 1.000 jumlah penduduk usia pendidikan menengah.

**Tabel 2.27**  
**Angka Partisipasi Sekolah Jenjang Pendidikan SMA/MA/SMK**  
**Di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017**

<b>Angka Partisipasi Sekolah</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Umur 16-18 tahun (%)	54.19	58.86	59.84

Sumber : 1. Kabupaten Tapin Dalam Angka 2015, 2016, 2017  
2. [www.kalsel.bps.go.id](http://www.kalsel.bps.go.id)  
3. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tapin 2017

Berdasarkan tabel di atas, angka partisipasi sekolah untuk pendidikan SMA/MA/SMK terus mengalami peningkatan. Data terakhir angka partisipasi sekolah tahun 2017 sebesar 59,84 persen.

#### **b. Rasio Guru dan Murid**

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat

pendidikan tertentu per 1.000 jumlah murid tingkat pendidikan yang sama. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar. Di samping itu, rasio guru/murid juga indikator untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Untuk menghitung rasio guru terhadap murid dapat disusun tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.28**  
**Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Dasar**  
**Di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017**

Jenjang Pendidikan	2015	2016	2017
<b>SD/MI</b>			
Jumlah Guru	1,788	1,788	1.765
Jumlah Murid	20,088	20,133	20.402
Rasio	89.01	88.81	86.51
<b>SMP/MTs</b>			
Jumlah Guru	692	692	707
Jumlah Murid	7,560	8,075	6.405
Rasio	91.53	85.70	110,38

Sumber : 1. Kabupaten Tapin Dalam Angka 2016, 2017, 2018  
2. [www.kalsel.bps.go.id](http://www.kalsel.bps.go.id)

Berdasarkan tabel di atas, rasio guru terhadap murid untuk pendidikan dasar menunjukkan tren menurun selama tahun 2015-2017. Kondisi tahun 2017 menunjukkan untuk 1.000 siswa SD/MI tersedia 86 orang guru, dan untuk siswa SMP/MTs mengalami kenaikan dimana tahun 2017 tersedia 110 orang guru.

**Tabel 2.29**  
**Jumlah Guru dan Murid Jenjang Pendidikan Menengah**  
**Di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017**

Jenjang Pendidikan	2015	2016	2017
<b>SLTA/MA/SMK</b>			
Jumlah Guru	429	429	462
Jumlah Murid	5,561	5,778	5.922
Rasio	77,14	74,25	78,01

Sumber : 1. Kabupaten Tapin Dalam Angka 2016, 2017, 2018  
3. [www.kalsel.bps.go.id](http://www.kalsel.bps.go.id)

Berdasarkan tabel di atas, rasio guru terhadap murid untuk pendidikan menengah menunjukkan tren yang menaik selama tahun 2015-2017. Rasio guru terhadap murid tahun 2017 sebesar 78,01.

## **B. Kesehatan**

Status kesehatan penduduk dipengaruhi oleh banyak faktor dan diantaranya adalah layanan kesehatan. Efektifitas layanan kesehatan

secara makro ditentukan, antara lain: (1) Aksesibilitas sarana kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas dan balai pengobatan; (2) Aksesibilitas tenaga pemberi layanan, seperti dokter, perawat, bidan dan apoteker; dan (3) Luas wilayah layanan serta jumlah yang harus dilayani.

**Tabel 2.30**  
**Rasio Sarana dan Tenaga Kesehatan**  
**Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017**

Komponen Perhitungan	Tahun		
	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk	181.778	184.330	186.672
Jumlah Balita	12.148	14.428	17.577
<b>Sarana Kesehatan :</b>	<b>286</b>	<b>288</b>	<b>291</b>
- Puskesmas Rawat Inap	2	2	2
- Puskesmas Biasa	11	11	11
- Puskesmas Pembantu	37	37	37
- Posyandu	218	220	220
- Polindes	17	17	17
- RSUD	1	1	2
<b>Tenaga Kesehatan :</b>	<b>601</b>	<b>588</b>	<b>586</b>
- Spesialis	15	15	15
- Medis	21	29	27
- Paramedis	565	544	544
<b>Rasio-rasio :</b>			
- <b>Rasio Sarana Kesehatan</b>	<b>1,57</b>	<b>1,56</b>	<b>1,56</b>
- Rasio Puskesmas	0,072	0,071	0,070
- Rasio Puskesmas Pembantu	0,204	0,201	0,198
- Rasio Posyandu	17,95	15,25	12,52
- Rasio Polindes	0,09	0,09	0,09
- Rasio Rumah Sakit	0,0055	0,0054	0,01
- <b>Rasio Tenaga Kesehatan</b>	<b>3,31</b>	<b>3,15</b>	<b>3,14</b>
- Rasio dokter	0,20	0,24	0,22
- Rasio paramedis	3,11	2,95	2,91

Sumber : Diolah kembali dari data Dinas Kesehatan dan Buku Kabupaten Tapin Dalam Angka Tahun 2015-2017

**a. Rasio Puskesmas dan Puskesmas Pembantu.**

Jumlah puskesmas dan pustu dalam kurun waktu tahun 2015-2017 tidak mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Tapin dari tahun 2015 sampai tahun 2017, tidak dibarengi dengan adanya peningkatan dalam jumlah puskesmas dan pustu yang jumlahnya tetap tiap tahun. Kondisi tersebut mengakibatkan rasio puskesmas dan pustu dalam tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan. Rasio

puskesmas pada tahun 2015 sebesar 0,072, tahun 2016 turun menjadi 0,071 dan tahun 2017 kembali turun menjadi 0,070. Hal tersebut juga terjadi pada rasio pustu, dimana pada tahun 2015 sebesar 0,204, tahun 2016 turun menjadi 0,201 dan tahun 2017 menjadi 0,189.

**b. Rasio Posyandu per Satuan Balita**

Posyandu merupakan suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

Terkait dengan hal tersebut diatas perlu dilakukan analisis rasio posyandu terhadap jumlah balita dalam upaya peningkatan fasilitasi pelayanan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan, dan agar status gizi maupun derajat kesehatan ibu dan anak dapat dipertahankan dan atau ditingkatkan.

Selama kurun waktu 2015-2017 jumlah posyandu cenderung tetap, akan tetapi pada kurun waktu yang sama jumlah balita mengalami peningkatan dalam porsi yang jauh lebih besar. Kondisi tersebut tidak memberikan dampak yang cukup berarti terhadap rasio posyandu. Rasio posyandu pada periode yang sama justru mengalami penurunan, yaitu sebesar 17,95 pada tahun 2015, turun menjadi 15,25 pada tahun 2016 dan kembali turun menjadi 12,52 pada tahun 2017.

**c. Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk**

Data menunjukkan bahwa bertambahnya 1 Rumah Sakit di Kabupaten Tapin berdampak positif terhadap rasio rumah sakit per satuan penduduk dengan kenaikan yang cukup signifikan.

Berdasarkan tabel 2.30 di atas rasio rumah sakit per satuan penduduk mengalami peningkatan dari 0.0054 di tahun 2016 menjadi 0.01 di tahun 2017.

**d. Rasio Tenaga Kesehatan per Satuan Penduduk**

Rasio Tenaga Kesehatan per satuan penduduk menerangkan ketersediaan tenaga kesehatan untuk setiap 1.000 penduduk. Berdasarkan tabel 2.30 di atas rasio tenaga kesehatan (spesialis, tenaga medis dan paramedis) per satuan penduduk mengalami penurunan dari 3.15 di tahun 2016 menjadi 3,14 di tahun 2017.

### C. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Kinerja pelayanan bidang pekerjaan umum tergambar dari beberapa indikator diantaranya adalah panjang jalan dalam kondisi baik, rasio jaringan irigasi, rasio rumah tinggal bersanitasi, rasio tempat pembuangan sampah dan rasio RTH.

#### a. Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik

Aspek pelayanan umum dari Kabupaten Tapin juga dapat dilihat dari sarana prasarana umum seperti jaringan jalan. Proporsi jalan dalam kondisi baik adalah panjang jalan dalam kondisi baik dibagi dengan panjang jalan seluruhnya.

Kondisi jalan di Kabupaten Tapin dibedakan atas jalan kabupaten, provinsi, dan nasional. Pembagian jalan tersebut dibedakan atas kewenangnya.

Ruas jalan di wilayah Kabupaten Tapin dengan total panjang jalan sebesar 617,15 Km, dengan status, jenis konstruksi dan kondisi jalan sebagai berikut :

**Tabel 2.31**  
Panjang Jalan menurut Jenis Konstruksi,  
Kondisi dan Status Jalan Tahun 2017

Jenis Konstruksi/ Kondisi Jalan	Panjang Jalan menurut Status Jalan (Km)		
	Negara	Provinsi	Kabupaten
<b>Jenis Permukaan :</b>			
a. Aspal	79,99	10,12	493,34
b. Kerikil	9,00	-	53,11
c. Tanah	-	7,00	29,20
d. Tidak dirinci	-	-	14,50
<b>Jumlah</b>	<b>88,99</b>	<b>17,12</b>	<b>617,15</b>
<b>Kondisi :</b>			
a. Baik	68,29	10,89	275,82
b. Sedang	2,00	4,23	59,39
c. Rusak	9,70	2,00	100,92
d. Rusak Berat	9,00	00	181,02
<b>Jumlah</b>	<b>88,99</b>	<b>17,12</b>	<b>617,15</b>

Sumber : Kabupaten Tapin Dalam Angka 2017

Dari data tersebut diatas maka proporsi panjang jalan dalam kondisi baik akan terlihat pada table berikut :

**Tabel 2.32**  
Proporsi Panjang Jalan menurut Jenis Konstruksi,  
Kondisi dan Status Jalan Tahun 2017

Jenis Konstruksi/ Kondisi Jalan	Proporsi Panjang Jalan menurut Status Jalan (%)
------------------------------------	--

	Negara	Provinsi	Kabupaten
<b>Jenis Permukaan :</b>			
a. Aspal	89,89	59,11	79,94
b. Kerikil	10,11	-	8,61
c. Tanah	-	40,89	4,73
d. Tidak dirinci	-	-	6,72
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Kondisi :</b>			
a. Baik	76,74	63,61	44,69
b. Sedang	2,25	24,71	9,62
c. Rusak	10,90	11,68	16,35
d. Rusak Berat	10,11	-	29,33
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kabupaten Tapin Dalam Angka 2017

Dari table 2.32 tersebut terlihat bahwa pada tahun 2017 meskipun status jalan kabupaten secara keseluruhan merupakan porsi jalan terbesar tetapi dilihat dari panjang jalan dalam kondisi baik maka jalan kabupaten berada pada proporsi yang paling kecil yaitu hanya sebesar 44,69% sedangkan jalan provinsi sebesar 63,61% dan jalan nasional sebesar 76,74%.

#### b. Rasio Jaringan Irigasi

Data Rasio Jaringan Irigasi dalam kondisi baik di Kabupaten Tapin Tahun 2015-2017 disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.33**  
**Rasio Jaringan Irigasi**  
**Di Kabupaten Tapin 2015-2017**

Uraian	2015	2016	2017
Persentase Jaringan Irigasi Dalam Kondisi Baik	65,00	65,00	45,17

Sumber: LPPD Kabupaten Tapin 2015, 2016 dan 2017

#### c. Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi

Kondisi masyarakat daerah yang baik juga didukung dengan kondisi rumah tinggal yang bersanitasi seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2.34**  
**Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi**  
**Di Kabupaten Tapin 2015-2017**

Uraian	2015	2016	2017
Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi	62,76	55,48	

Sumber: LPPD Kabupaten Tapin 2015, 2016 dan 2017

Selama periode tahun 2015-2017, persentase rumah tinggal